

EDISI : SELASA, 21 JANUARI 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 20 JANUARI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Des 2019) : 5,00%

Inflasi (Des '19) : 0,34% (mom) & 2,72% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 129,18 Miliar
(per Desember 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.654  0,04%
(Kurs JISDOR pada 20 Januari 2020)

STOCK MARKET

20 JANUARI 2019

IHSG : **6.245,04 (-0,74%)**

Volume Transaksi : 7,008 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 6,573 Triliun

Foreign Buy : Rp 1,842 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,511 Triliun

BOND MARKET

20 JANUARI 2020

Ind Bond Index : **278,7074**  +0,03%

Gov Bond Index : 273,4657  +0,04%

Corp Bond Index : 303,5240  -0,06%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 20/1/2020 (%)	JUMAT 17/1/2020 (%)
5,41	FR0081	6,0804	6,1334
10,66	FR0082	6,7783	6,8114
15,41	FR0080	7,3023	7,3221
20,25	FR0083	7,4077	7,4144

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,02%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,16%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,60%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,11%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,11%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,02%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,03%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,21%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,15%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,01%
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
	PNM Faaza	IRDPU	-0,27%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,01%
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,01%

Spotlight News

- Sejumlah bank sentral di negara maju diprediksi mempertahankan suku bunga acuan. Bank Indonesia diprediksi mempertahankan suku bunga acuan tetap di level 5%.
- IMF menilai perekonomian global sudah mulai stabil, namun laju pertumbuhan ekonomi tetap lesu sehingga memangkas proyeksi pertumbuhan global dua tahun ke depan
- Pertumbuhan kredit perbankan di sepanjang 2019 tertekan oleh perlambatan ekonomi global. Namun kondisi fundamental industri yang masih kuat membuat optimisme peningkatan ekspansi kredit perbankan tahun ini terjaga
- Dana kelolaan atau nilai aktiva bersih industri reksa dana berdenominasi dolar AS tahun ini diproyeksi masih terus menanjak meskipun ada perlambatan seiring dengan tingginya volatilitas pasar saham global
- Investor asing diproyeksikan memilih untuk meningkatkan investasinya di negara-negara Asia dibandingkan dengan AS dan Eropa

Economy

1. Soal Omnibus Law Ketenagakerjaan, Pemerintah Akomodasi Semua Pihak

Pemerintah menginginkan Rancangan Undang-Undang Omnibus Law Cipta Lapangan Kerja bisa menguntungkan semua pihak, khususnya kalangan pekerja dan pengusaha. Oleh karena itu, pemerintah mengajak pekerja dan pengusaha duduk bersama untuk membicarakan regulasi yang baik untuk kedua belah. (Kompas)

2. Harga Rokok dan Elpiji 3 Kg Naik, Inflasi 2020 Tetap Stabil

Kebijakan pemerintah menaikkan harga dan cukai rokok serta memangkas subsidi elpiji 3 kilogram berpotensi menurunkan daya beli masyarakat. Kebijakan itu tidak akan menyebabkan inflasi 2020 naik signifikan. (Kompas)

3. Jalan Panjang Beleid Sapu Jagat

Penyelesaian pembahasan omnibus law RUU Cipta Lapangan Kerja bakal melalui jalan panjang dan berliku karena adanya penolakan dari DPR dan sejumlah serikat pekerja. (Bisnis Indonesia)

4. BI Diprediksi Pertahankan Suku Bunga Acuan

Sejumlah bank sentral di negara maju diprediksi mempertahankan suku bunga acuan menyusul turunnya tensi perang dagang pascakesepakatan fase pertama antara Amerika Serikat dan China. Bank Indonesia diprediksi mempertahankan suku bunga acuan tetap di level 5%. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Ketimpangan Ekonomi Global Makin Tak Terkendali

Ketimpangan ekonomi global berada di luar kendali, di mana setiap 1% orang terkaya di dunia memiliki lebih dari dua kali lipat kekayaan dari seluruh umat manusia. (Bisnis Indonesia)

2. IMF Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global

IMF menilai perekonomian global sudah mulai stabil, namun laju pertumbuhan ekonomi tetap lesu sehingga memangkas proyeksi pertumbuhan global dua tahun ke depan. (Investor Daily)

Industry

1. Investor Tak Lagi Lirik Valuasi Usaha Rintisan

Para pendiri dan eksekutif usaha rintisan mengakui, kini investor lebih memilih bisnis yang memiliki proyeksi bisnis ke depan lebih berkualitas dibandingkan dengan angka valuasi yang berdasar jumlah pengguna. (Kompas)

2. Ekspansi Kredit Tahun Ini Menjanjikan

Pertumbuhan penyaluran pembiayaan perbankan di sepanjang 2019 tertekan oleh perlambatan ekonomi global. Namun kondisi fundamental industri yang masih kuat membuat optimisme peningkatan ekspansi kredit perbankan tahun ini terjaga. (Kompas)

3. Industri Farmasi Berjalan Lambat

Meski instruksi percepatan pengembangan industri farmasi telah diterbitkan sejak 2016, ketergantungan sektor ini pada impor bahan baku obat tak berubah signifikan. (Bisnis Indonesia)

4. Sejumlah Jalan Tol Baru Siap Beroperasi

Sekitar 300 kilometer ruas tol baru di Trans Sumatra akan diresmikan Presiden Joko Widodo pada awal tahun ini, sementara ratusan kilometer jalan tol akan menyusul selesai pembangunan konstruksinya. (Bisnis Indonesia)

5. Sinkronisasi Pajak Bioskop Mendesak

Pemerintah berencana merasionalisasi tarif pajak dan retribusi daerah, tak terkecuali untuk bisnis layar lebar atau bioskop. (Bisnis Indonesia)

6. Ritel Asing Masih Prospektif

Prospek investasi gerai ritel asing di Indonesia diyakini akan cerah pada tahun ini, sejalan dengan masih tingginya pertumbuhan konsumen kelas menengah yang dinilai lebih konsumtif. (Bisnis Indonesia)

7. Bisnis Penyiaran Makin Jernih

Industri penyiaran nasional pada tahun ini diproyeksi tumbuh pada kisaran 5%—10%, sejalan kondisi perpolitikan dalam negeri yang mulai stabil pasca-Pemilihan Presiden 2019. (Bisnis Indonesia)

8. Penyaluran KUR Bakal Lebih Optimal

Penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pada 2020 diproyeksi masih tumbuh positif lantaran adanya sejumlah insentif yang diberikan pemerintah sejak tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Reksa dana Dollar Masih Perkasa

Dana kelolaan atau nilai aktiva bersih industri reksa dana berdenominasi dolar Amerika Serikat pada tahun ini diproyeksi masih terus menanjak meskipun ada perlambatan seiring dengan tingginya volatilitas pasar saham global. (Bisnis Indonesia)

2. Investor Asing Diprediksi Gencar Investasi di Pasar Asia

Investor asing diproyeksikan memilih untuk meningkatkan investasinya di negara-negara Asia dibandingkan dengan AS dan Eropa karena ekspektasi tren pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di negara-negara Asia. (Investor Daily)

Corporate

1. Obligasi PPRO Berpeluang Laris

PT PP Properti Tbk menerbitkan obligasi berkalnjutan II tahap I senilai Rp1,2 triliun dengan kupon sekitar 9,40%—10,25% dan diprediksi bakal laris diserbu investor. Tahun ini, PPRO menargetkan laba bersih Rp346 miliar. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. BEKS dan ARTO Siap Right Issue

Dua bank bersiap melakukan penambahan modal di awal tahun ini melalui mekanisme penawaran umum dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue. (Bisnis Indonesia)

3. Smartfren Ekspansi US\$250 Juta Tahun Ini

Smartfren Telecom Tbk (FREN) menyiapkan belanja modal sebesar US\$250 juta tahun ini untuk melakukan ekspansi usaha dan sumber dana tersebut diperoleh dari pinjaman China Development Bank. (Investor Daily)